

Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah yang Sejati Menurut Roma 12:1 Terhadap Pertumbuhan Iman Remaja

Roike Roudjer Kowal^{a, 1*}, Moody Daniel Goni^{b, 2}, Wahyuni Salone^{c, 3}

^a Sekolah Tinggi Teologi Yestoya, Indonesia

¹ roikekowal@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Desember 2020;

Revised: 20 Januari 2021;

Accepted: 31 Januari 2021.

Kata-kata kunci:

Pemahaman Ibadah;

Pertumbuhan Iman Remaja.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara kuantitatif pengaruh pemahaman tentang ibadah menurut Roma 12:1 terhadap pertumbuhan iman remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang ibadah yang sejati menurut Roma 12:1 memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen. Jika thitung lebih besar dari ttabel maka Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya jika thitung lebih kecil dari ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil perhitungan thitung sebesar 8.735 dan lebih besar dari ttabel yang bernilai 2.021, maka Ha diterima dan Ho ditolak, atau dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel penelitian ini. Uji koefisien determinan menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel Ibadah yang Sejati (X) terhadap variabel Pertumbuhan Iman (Y). Nilai KD yang diperoleh adalah 0.668 atau 66,8% (dibulatkan menjadi 67%), Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (Ibadah yang Sejati) memiliki pengaruh sebesar 67% terhadap variabel Y (Pertumbuhan Iman), yang selebihnya (33%) dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain.

Keywords:

Understanding Worship;

Youth Faith Growth.

ABSTRACT

The Influence of Understanding of True Worship According to Romans 12:1 on The Growth of Youth's Faith. This study quantitatively examined the influence of understanding of worship according to Romans 12:1 on the growth of adolescent faith. The results showed that an understanding of true worship according to Romans 12:1 had a very significant influence on the growth of the faith of Christian youth. If thitung is greater than ttabel then Ha is accepted and Ho is rejected, on the contrary if thitung is smaller than ttabel then Ho is accepted and Ha rejected. The result of the calculation of thitung amounted to 8,735 and greater than the 2,021 ttabel, then Ha was accepted and Ho rejected, or in other words rejected the zero hypothesis (Ho) and accepted the alternative hypothesis (Ha) for the testing of both variables of this study. The determinant coefficient test shows how much influence the True Worship variable (X) exerts on the Faith Growth variable (Y). The KD value obtained is 0.668 or 66.8% (rounded to 67%), so it can be interpreted that the free variable (True Worship) has an influence of 67% on the variable Y (Faith Growth), the rest (33%) influenced by other factors or variables.

Copyright © 2021 (Roike Roudjer Kowal dkk). All Right Reserved

How to Cite : Kowal, R. R., Goni, M. D., & Salone, W. (2021). Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah yang Sejati Menurut Roma 12:1 Terhadap Pertumbuhan Iman Remaja. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(1), 23–31. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/178>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Ke kristenan tidak dapat dipisahkan dari ibadah. Ibadah yang sejati merupakan faktor penting bagi pertumbuhan iman orang benar termasuk pertumbuhan iman remaja Kristen sebagai generasi penerus dalam gereja (Kristanto, & Merannu, 2017). Perkembangan secara fisik turut mempengaruhi kehidupan spiritual seseorang (Nuhamara, 2008). Pengalaman masa kecil serta didikan dari orang tua, sangat berdampak pada pertumbuhan iman seorang remaja. Kurangnya bimbingan dan perhatian dari orangtua terhadap pemahaman remaja mengenai makna ibadah, mengakibatkan kemerosotan iman dan kurangnya ketertarikan remaja terhadap ibadah. Kekeliruan remaja dalam memahami arti ibadah yang sejati, lahir dari pemahaman bahwa ibadah hanyalah kebiasaan turun-temurun dalam keluarga. Hal inilah yang menentukan kemana arah iman para remaja (Susabda, 2003).

Usia remaja adalah usia peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa (Gunarsa, 2017). Pada masa ini seseorang akan mulai mencari identitas diri, termasuk mencari tahu iman seperti apa yang seharusnya mereka anut. Jika tidak mendapat arahan yang baik, perubahan status ini dapat membuat para remaja terombang-ambing sehingga mudah sekali terinfeksi isu-isu negatif yang ada di sekitar mereka (Surbakti, 2008). Banyak remaja yang melihat dan memahami ibadah dari segi negatif. Beberapa menganggap ibadah sebagai ritual untuk mendapatkan kesembuhan, memperoleh kekayaan, mendapatkan banyak kenalan bahkan menjadi sumber ketenaran. Hal ini terjadi karena remaja cenderung memusatkan perhatian pada segi yang negatif serta pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan (Wright, 2006).

Masalah yang sering terjadi dalam kehidupan rohani remaja adalah, keterlibatan mereka dalam ibadah bukan didasari iman yang benar melainkan hanya untuk memenuhi perintah orangtua. Ibadah tidak dipandang sebagai hal terpenting bagi pertumbuhan iman. Padahal, keterlibatan untuk ibadah dalam gereja menjadi sebetulnya pemaknaan yang berguna bagi orang beriman (Zega, 2020). Bahkan banyak remaja yang tidak lagi peduli dengan persoalan ibadah, sehingga terciptalah iman yang dangkal. Hal ini terjadi karena iman mereka bergantung kepada orang tua. Ketika remaja mulai melepaskan diri dari orangtua, mereka sangat mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang salah dan mengkompromikan iman mereka dengan hal-hal tersebut (Meier, dkk, 2004).

Pada masa anak-anak seseorang sangat terikat dan bergantung kepada orang tua. Namun perubahan besar terjadi pada masa remaja. Pada masa ini, kesetiaan, ketertarikan dan keterikatan remaja lebih di alihkan kepada teman sebaya, baik lawan jenis maupun sesama jenisnya (Wright, 2006). Keterikatan yang sangat kuat terhadap teman sebaya turut mempengaruhi kehidupan rohani remaja Kristen, termasuk mempengaruhi motivasi ibadah. Kehadiran remaja dalam sebuah ibadah biasanya dilandasi motivasi dan pemahaman yang salah. Tak jarang ibadah hanya menjadi sarana bagi remaja untuk keluar dari rumah dan bertemu dengan teman-teman sebaya. Dibanding memikirkan iman dan makna ibadah tersebut, remaja lebih cenderung berorientasi pada kesenangan saat berkumpul bersama teman-teman sebaya (Meier, 1983).

Selain didikan orangtua yang salah, keinginan untuk bebas, dan pengaruh teman sebaya, kelalaian gereja dalam melayani remaja juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan iman remaja. Remaja sebagai warga gereja, sering tidak mendapatkan pelayanan ketika mereka mengalami krisis iman. Hal ini mengakibatkan kebutuhan rohani remaja tidak terpenuhi, sehingga banyak remaja yang mencoba mencari jalan keluar di luar gereja. Mereka menganggap ibadah hanya sekedar perkumpulan orang-orang Kristen dan sama sekali tidak membuat iman mereka bertumbuh. Kebanyakan gereja hanya fokus pada kehidupan orang-orang dewasa dan kekhawatiran mereka, sehingga kehidupan rohani remaja dikesampingkan (Surbakti, 2008).

Adapun tujuan dari kajian artikel ini, pertama, untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan ibadah yang sejati. Kedua, untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pertumbuhan iman. Ketiga, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ibadah yang sejati menurut Roma 12:1 terhadap pertumbuhan iman remaja.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui survei, penyebaran angket, serta pengumpulan data melalui buku-buku yang relevan dengan obyek yang diteliti. Hal yang diharapkan dengan metode ini yaitu hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner (Sugiyono, 2008). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ibadah yang sejati, dan variabel terikatnya

adalah pertumbuhan iman. Rancangan dan prosedur penelitian terdiri dari penetapan populasi dan sampel, penetapan instrumen dan uji instrumen. Teknik analisis penelitian menggunakan metode tabel frekuensi juga menyajikan data keseluruhan responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diawali dengan dilakukannya uji instrumen untuk menguji kualitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti, yaitu angket atau kuesioner. Selanjutnya, dilakukan analisis data penelitian yang telah diperoleh, yang terdiri dari dua analisis, yaitu uji asumsi dasar (normalitas, homogenitas, dan linieritas) dan analisis statistik inferensial (analisis korelasi, analisis regresi linier sederhana dan diakhiri dengan uji hipotesis yang dilakukan melalui uji statistik t dan koefisien determinan). Semua pengujian dan hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *Play Computer*, yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 17.0.

Uji Kualitas Instrumen (Angket) Penelitian melalui:

a. Hasil Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan angket yang berisi 35 pernyataan yang disebarkan kepada 40 responden sebagai sampel penelitian. Ada 17 pernyataan pertama untuk mengukur konstruk “ibadah yang sejati (X)”, sedangkan 18 pernyataan berikutnya untuk mengukur konstruk “pertumbuhan iman (Y)”. Uji validitas ini bertujuan untuk memastikan apakah pernyataan-pernyataan pada angket sungguh-sungguh mengukur konstruk ibadah yang sejati, serta pertumbuhan iman.

Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan dikatakan *valid*, dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item pernyataan dikatakan *tidak valid*. R_{hitung} dicari dengan menggunakan program *software* SPSS, sedangkan r_{tabel} dicari dengan cara melihat distribusi nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% berdasarkan jumlah responden atau sampel. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas setelah dihitung dengan program *software* SPSS versi 17.0.

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,369	0,312	Valid
2	0,396	0,312	Valid
3	0,197	0,312	Tidak Valid
4	V 0,344	0,312	Valid
5	A 0,380	0,312	Valid
6	R 0,394	0,312	Valid
7	I 0,093	0,312	Tidak Valid
8	A 0,010	0,312	Tidak Valid
9	B 0,444	0,312	Valid
10	E 0,193	0,312	Tidak Valid
11	L 0,243	0,312	Tidak Valid
12	(X) 0,377	0,312	Valid
13	0,452	0,312	Valid
14	0,427	0,312	Valid
15	0,393	0,312	Valid
16	0,328	0,312	Valid
17	0,345	0,312	Valid
18	0,359	0,312	Valid
19	0,489	0,312	Valid
20	0,458	0,312	Valid
21	0,574	0,312	Valid
22	V 0,370	0,312	Valid

23	A	0,628	0,312	Valid
24	R	0,552	0,312	Valid
25	I	0,485	0,312	Valid
26	A	0,641	0,312	Valid
27	B	0,475	0,312	Valid
28	E	0,543	0,312	Valid
29	L	0,476	0,312	Valid
30		0,412	0,312	Valid
31		0,299	0,312	Tidak Valid
32	(Y)	0,532	0,312	Valid
33		0,653	0,312	Valid
34		0,407	0,312	Valid
35		0,481	0,312	Valid

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 dari 35 pernyataan yang dinyatakan *tidak valid*, sehingga tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data. Jadi, tersisa 29 pernyataan yang *valid* dan sudah sangat cukup untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur seberapa konsisten angket memberikan hasil dalam pengukuran. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* minimal adalah 0.6. Hasil perhitungan nilai *cronbach alpha* dari angket ini didapat dari pengoperasian program *software* SPSS. Jadi jika nilai *cronbach alpha* yang didapatkan lebih besar dari 0.6 maka disimpulkan angket tersebut *reliabel* (konsisten/handal), sebaliknya jika nilai *cronbach alpha* yang didapatkan lebih kecil dari 0.6 maka disimpulkan angket tersebut *tidak reliabel* (tidak konsisten/handal). Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas angket dengan menggunakan program *software* SPSS versi 17.0.

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	29

Hasil perhitungan uji reliabilitas di atas ditemukan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Ibadah yang Sejati (X) dan Pertumbuhan Iman (Y) adalah 0,862.. Nilai *Cronbach Alpha* tersebut lebih dari 0.6, maka disimpulkan bahwa angket tersebut *reliabel* (konsisten/handal). Tingkat reliabilitas angket digolongkan *sangat kuat*.

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua cara atau metode analisis untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak untuk masing-masing variabel X (Ibadah yang Sejati) dan variabel Y (Pertumbuhan Iman), yaitu:

1) Analisis Statistik (Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0.05 maka data *berdistribusi normal*, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data *tidak berdistribusi normal*. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji *one sample kolmogorov-smirnov*.

Tabel 3: Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Ibadah yang Sejati	Pertumbuhan Iman
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.58	80.15
	Std. Deviation	2.135	4.682
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.150
	Positive	.128	.150
	Negative	-.179	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.1.131	.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155	.328

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0.05 atau menggunakan taraf signifikan 5%. Pengambilan keputusan uji ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4: Keputusan Uji Kolmogorov-Smirnov

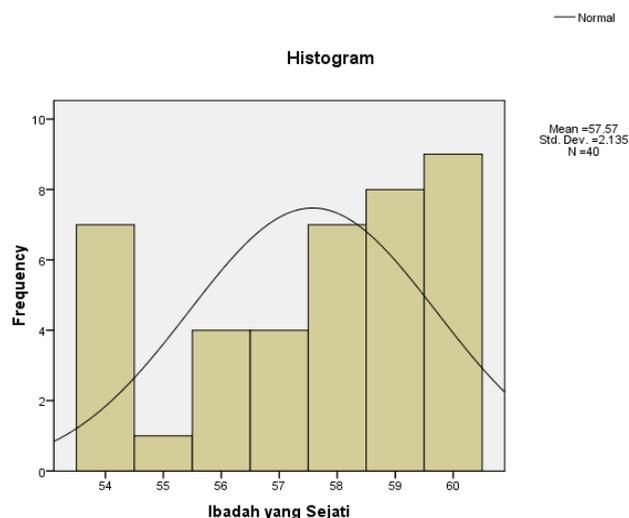
Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikan	Keputusan
Ibadah yang Sejati	0.155	0.05	Berdistribusi Normal
Pertumbuhan Iman	0.328	0.05	Berdistribusi Normal

2) Statistik Grafik

a) Uji Histogram

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika data grafik histogram berbentuk lonceng (gelombang), maka data dinyatakan *berdistribusi normal*, sebaliknya jika data grafik histogram tidak berbentuk lonceng (gelombang), maka data dinyatakan *tidak berdistribusi normal*. Berikut ini adalah grafik histogram untuk variabel Pujian dan Penyembahan (X).

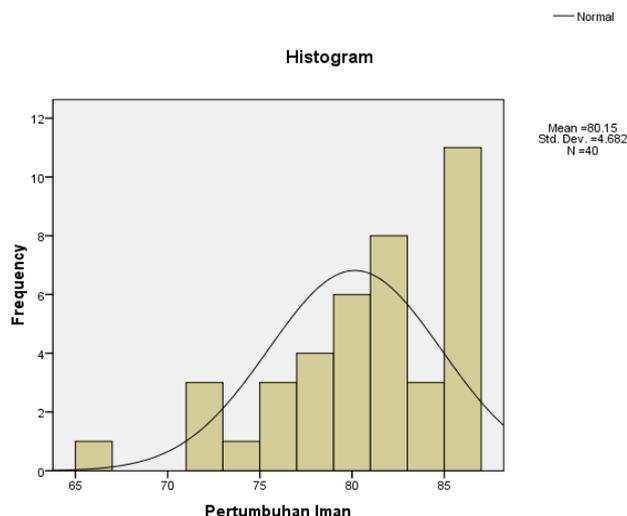
Gambar 1: Ibadah yang Sejati (X)



Berdasarkan grafik histogram tersebut, data nampak seperti lonceng (gelombang), maka disimpulkan bahwa variabel Ibadah yang Sejati (X) *berdistribusi normal*.

Berikut ini adalah grafik histogram untuk variabel Pertumbuhan Iman (Y).

Gambar 2: Histogram Pertumbuhan Iman (Y)



Berdasarkan grafik histogram tersebut, data nampak seperti lonceng (gelombang), maka disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Iman (Y) *berdistribusi normal*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian adalah Uji Levene, dengan ketentuan jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0.05 (taraf signifikan 5%) maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama atau homogen, sebaliknya jika nilai signifikan (Sig.) lebih dari 0.05 (taraf signifikan 5%) maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama atau tidak homogen. Berikut ini adalah *output* SPSS untuk uji homogenitas variabel Ibadah yang Sejati (X) dan variabel Pertumbuhan Iman (Y).

Tabel 5: Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df	df	Sig.
Ibadah yang Sejati	3.506	1	38	.069
Pertumbuhan Iman	..015	1	38	.902

Berdasarkan *output* SPSS di atas, dapat diketahui nilai signifikan (Sig.) untuk variabel Ibadah yang Sejati (X) adalah 0.069, dan nilai signifikan (Sig.) untuk variabel Pertumbuhan Iman (Y) adalah 0.902. Kedua nilai signifikan (Sig.) tersebut lebih dari 0.05 (taraf signifikan 5%), maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data Ibadah yang Sejati (X) terhadap Pertumbuhan Iman (Y) adalah *sama* atau *homogen*.

c. Uji Linieritas

Pengujiannya menggunakan bantuan aplikasi *Play Computer* yakni SPSS, dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan (Sig.) 5% atau 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier secara signifikan bila nilai signifikan (Sig.) *Linearity* kurang dari 0.05, sebaliknya jika nilai signifikan (Sig.) *Linearity* lebih dari 0.05, dua

variabel tersebut dapat dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier secara signifikan. Berikut adalah hasil *output* SPSS untuk uji linieritas variabel Ibadah yang Sejati (X) terhadap variabel Pertumbuhan Iman (Y).

Tabel 6: Hasil Uji Linieritas

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Iman* Ibadah yang Sejati	Between Groups	(Combined)	605.890	6	100.982	13.372	.000
		Linearity	570.801	1	570.801	75.584	.000
		Deviation from Linearity	35.089	5	7.018	.929	.475
	Within Groups		249.210	33	7.552		
Total			855.100	39			

Tabel *output* SPSS (*test for linearity*) di atas menunjukkan nilai signifikan (Sig.) *Linearity* yang diperoleh adalah 0.00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Ibadah yang Sejati (X) dan variabel Pertumbuhan Iman (Y) terdapat hubungan yang *linier* secara signifikan.

a. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Tabel 7: Uji Statistik t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-23.017	11.819		-1.947	.059
	Ibadah yang Sejati	1.792	.205	.817	8.735	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman

a) Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ho (Hipotesis nol) = *tidak ada pengaruh* ibadah yang sejati terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen di GKMI Tindoli

Ha (Hipotesis alternatif) = *ada pengaruh* ibadah yang sejati terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen di GKMI Tindoli.

b) Penetapan Kriteria

Besarnya nilai t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% db = 38 (db = N – 2 untuk N = 40), yaitu 2.021.

c) Hasil t_{hitung}

Hasil t_{hitung} diperoleh dengan bantuan penghitungan di program *software* SPSS versi 17.0, terlihat pada tabel 7 (Keputusan Hasil Uji Hipotesis), sebesar 8.735.

d) Pengambilan Keputusan

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil perhitungan t_{hitung} pada tabel di atas (tabel 7) sebesar 8.735 dan lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 2.021, maka Ha diterima dan Ho ditolak, atau

dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel penelitian ini.

Pengambilan keputusan yang telah dibuat menyimpulkan bahwa variabel bebas (Ibadah yang Sejati) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Jemaat). Hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada pengaruh ibadah yang sejati terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen”

2. Uji Koefisien Determinan

Tabel 8: Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.659	2.735

a. Predictors: (Constant), Ibadah yang Sejati

Tabel di atas menampilkan perolehan nilai *R Square* atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel Ibadah yang Sejati (X) terhadap variabel Pertumbuhan Iman (Y). Nilai KD yang diperoleh adalah 0.668 atau 66,8% (dibulatkan menjadi 67%), Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (Ibadah yang Sejati) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 67% terhadap variabel Y (Pertumbuhan Iman), yang selebihnya (33%) dipengaruhi oleh faktor atau variabel yang lain.

Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman tentang ibadah yang sejati menurut Roma 12:1 terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut: pertama, ibadah yang sejati menunjukkan hubungan timbal balik antara Allah dan manusia. Ibadah yang sejati adalah sikap beriman sehari-hari yang tidak tergantung pada kegiatan gereja atau perayaan-perayaan keagamaan yang membuktikan kesetiaan kepada Allah. Ibadah yang sejati bukan bersumber dari manusia, melainkan dari Allah sendiri, sebagai bukti kasih Allah untuk memberi jalan bagi manusia agar dapat menjumpai pribadi-Nya. Ibadah yang sejati dapat dilihat dari kehidupan yang memersebabkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan yang berkenan kepada Allah. Kedua, pertumbuhan iman adalah kondisi yang membuktikan bahwa seseorang mengalami kemajuan atau perkembangan dalam kehidupan imannya. Pertumbuhan iman seseorang menunjukkan tingkat pertobatan dan seberapa besar respon seseorang terhadap kasih karunia Allah. Pertumbuhan iman adalah bukti nyata dari pertobatan dan ketaatan seseorang kepada Allah. Indikator pertumbuhan iman antara lain, setia membaca Firman Tuhan, setia berdoa, mempraktikkan iman, serta ketaatan dalam penderitaan. Ketiga, hasil penelitian dengan menggunakan metode tabel frekuensi juga menyajikan data keseluruhan responden diketahui bahwa dari 40 responden yaitu remaja yang mengalami pertumbuhan iman melalui pemahaman tentang ibadah yang sejati adalah sebesar 67%. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman tentang ibadah yang sejati menurut Roma 12:1 memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan iman remaja Kristen.

Referensi

- Azwar, S. (1999). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furchan, A. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, 281.
- Gunarsa, S.D. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Kristanto, K., & Merannu, L. J. (2017). Makna Ibadah Yang Sejati. *Kinaa Jurnal Teologi*, 3(2).
- Meier, P.D. (1983). *Membesarkan Anak dan Pengembangan Watak Secara Kristen*. Institut Alkitab Tirannus.
- Meier, P.D., dkk., (2004). *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Nasution, S. (2008). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuhamara, D. (2008). *PAK (Pendidikan Agama Kristen) Remaja*. Bandung: Jurnal Info Media.

- Riniwati, R. (2016). Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).
- Siringo-ringo, E. (2018). Pemahaman Ibadah Sejati Berdasarkan Roma 12: 1-2 terhadap Pertumbuhan Kerohanian Remaja GPPS Maranata Diski: Studi Eskesegetis. *Provedensi: Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 1(1), 27-51.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, E.B. (2008). *Konseling Praktis Mengatasi Berbagai Masalah*. Bandung: Yayasan Kalam Kudus.
- Suryabarata, S. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susabda, Y. B. (2003). *Pastoral Konseling*. Malang: Gandum Mas.
- Wright, H. N. (2006). *Konseling Krisis Membantu Orang dalam Krisis dan Stres*. Malang: Gandum Mas.
- Zega, S. (2020). Refleksi Teologis tentang Makna Ibadah yang Sejati. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 28-38.